

**MANAJEMEN LABA SEBAGAI DETERMINASI KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE
(Studi Kasus pada sektor Bank Di BEI Periode 2014-2017)**

**PROFIT MANAGEMENT AS A DETERMINATION OF AUDIT QUALITY AND LEVERAGE
(Case Studies On the Bank sub suctor on IDX Periode 2014-2017)**

Pembimbing :
Prof. Dr. Hj. Dwi Kartini, SE.,Spec. Lic.

Oleh :
Lita Novaliana
21115087

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : LitaNoval51@gmail.com

ABSTRACT

The research was conducted at Bank Sub Sector Companies. The Phenomenon that occurred at Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk precisely in 2016 an 2017 Audit Qualy audited by BigFour Public Accounting Firm has in influence on earnings management. The purpose of this study is to test and obtain the results of an analysis of the effect on earnings management an to test and obtain the result of an analysis of the effect of leverage on earnings management.

The method used in this research in description and verificatioan management method with quantitative approaches. The stastistical test used is multiple linier regression analysis, correlation analysis, determination analysis, and hypothesis tersing (t test).

The results of this study indicate that Audit Quality capital has a negative correlation and has a signification effect on Earning Management, meaning that the higher the quality of audits using KAP (The Big-KAP), the lover the earnings management. Leverage has a positive correlation and is determined significantly to Profit Management, meaning that companies with a higt degree of leverage will be motivated do to earning management.

Keyword: Audit Quality, Leverage, Profit Management

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari dari laporan keuangan ini untuk

kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat serba guna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5).

Informasi yang menjadi laporan keuangan sebagai penilaian kinerja perusahaan, kinerja manajer dalam menghasilkan laba yang baik Kasmir (2013:6). Adanya kecenderungan investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya yang berfokus pada informasi laba, dapat memicu manajemen perusahaan (*earnings management*) atau manipulasi laba untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan Kasmir (2013:7).

Selain itu perilaku memanipulasi laba timbul karena adanya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain misalnya seorang manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya Scott (2012:325). Hal itu bisa mendorong manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi informasi laba. Sebagai upaya untuk mempengaruhi informasi-informasi untuk mengelabui pemegang saham atau *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (PSAK:2012).

Manajemen Laba merupakan cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan meningkatkan atau

penurunannya laba bersih untuk kepentingan pribadi Badruzaman (2013:56).

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Auditor diharapkan dapat membatasi adanya praktik manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Namun demikian kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba tergantung pada kualitas auditor tersebut.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi Kasmir (2012:20).

PT. Bank Bungkopin, dimana pada tanggal 25 April 2018, perusahaan tersebut telah merevisi laporan keuangannya. Hal ini terjadi ketika KAP yang berasal dari *Big Four* melihat adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh PT. Bank Bukopin pada tahun 2016, sehingga KAP menelisik serta meminta PT. Bank Bukopin merevisi kembali laporan keuangannya, sebelumnya PT. Bank Bukopin mencatat perolehan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,08 Triliun, hal ini dikatakan sangat tidak wajar karena pada tahun 2017 PT. Bank Bukopin hanya mampu mencatat perolehan laba sebesar Rp. 183,53 Miliar, Menurut Adhi Brahmantya selaku Direktur Keuangan PT. Bank Bukopin hal ini dipicu karena adanya pencatatan tidak wajar pada sisi pendapatan bisnis kartu kredit dalam kurun waktu 5 tahun PT. Bank Bukopin melakukan pencatatan yang keliru.

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI, Agustus (2018) menyebutkan pada data yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) Februari 2018 lalu, Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia 2017 silam mencapai US\$352,2 Miliar atau sekitar Rp. 4,849 triliun (kurs Rp.13,769). Jumlah itu naik 10,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai gambaran, pada tahun 2016, ULN Indonesia 'hanya' naik sebesar 3%. Sehingga dari hal ini membuat BI rugi dan kurang mendapat kepercayaan kreditur, sehingga membuat pemerintah mencari jalan lain, yaitu menarik investasi dari luar negeri dengan menerbitkan surat utang, tindakan katrol laba tidak berfungsi dikarenakan hal ini tidak akan

menutupi beban yang di keluarkan untuk penggantian hutang BI.

Hal tersebut tidak tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Solatiah (2014:24) yang menyatakan Kualitas Audit yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang kejadian yang sebenarnya dari Laporan Keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya, sehingga hal ini membuat kegiatan praktik menaikkan laba dapat berkurang atau dengan kata lain menurut. Serta teori yang dikemukakan oleh Herusetya (2009:60) yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big Four-4*) maka semakin rendah manajemen laba terjadi di perusahaan tersebut.

II. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh hasil analisis ditentukan kualitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di (BEI) periode 2014-2017.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh hasil analisis ditentukan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di (BEI) periode 2014-2017.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam Saripudin, Netty, Rahayu (2012:89), bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan public dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*KAP big-4*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*KAP non big-4*).

Menurut De Angelo dalam Saripudin, Netty, Rahayu (2012:89), variabel ini di ukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan variabel dummy, Kode 1 diberikan apabila KAP berfasiliasi dengan KAP *Big Four*, dan kode 0 diberi apabila KAP yang tidak berfasiliasi dengan KAP *Big Four*.

B. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014:48), perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Menurut Sulistyanto (2014:225), Mengukur total *accrual* dengan menggunakan Model Jones yang di modifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)}_t = \text{Net Income (NI)}_t - \text{Arus Kas Operasi (CFO)}_t$$

C. Leverage

Menurut Veliandiana (2013:44), *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil.

Menurut Kasmir (2015:158)

Leverage menyatakan bahwa:

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang di maksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digunakan oleh modal Rasio ini dihitung dari rumus.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

IV. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari Laporan Keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada Laporan Keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya, sehingga hal ini membuat kegiatan praktik menaikkan laba dapat berkurang atau dengan kata-kata lain menurun. Menurut Pambudi dan Sumantri (2012), bahwa Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba yang dapat di cegah, karena kemampuan auditor KAP *Big Four* lebih baik mendeteksi potensi kecurangan.

B. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari adanya penurunan pinjaman dari pihak luar. Menurut Wasilah (2005), mengemukakan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka manajemen menggunakan resiko yang tidak dalam bentuk rekayasa laba karena adanya pengawasan yang insentif dari kreditur. Ketika resiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsi bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relative lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan manajemen laba.

V. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan atau memperoleh suatu data yang valid dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang menjadi fokus penelitian ini yaitu perputaran total aktiva, volume penjualan dan laba bersih. Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini merupakan untuk menguji besarnya pengaruh perputaran total aktiva, volume penjualan dan laba bersih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis menggunakan teori yang objektif.

B. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahannya atau munculnya suatu variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel independen adalah perputaran total aktiva dan pendapatan usaha.

2) Variabel Terkait / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena tergantung pada adanya suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yang berjumlah 40 Laporan Keuangan dari 10 Perusahaan yang terdiri dari Laporan Keuangan.

2) Sampel

Dalam penelitian ini diperoleh sampel yaitu data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan tahunan yang mempunyai kriteria terhadap penentu sampel yang akan diteliti, yang meliputi laporan keuangan.

VI. Hasil Penelitian

1) Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit terendah itu di karenakan perusahaan tidak memakai KAP yang berfasiliasi *BigFour* kalo yang tertinggi itu dikarenakan berfasiliasi dengan *BigFour*.

2) Analisis Deskriptif Leverage

Leverage terendah hal ini karena penurunan liabilitas keuangan dan *leverage* tertinggi karena total liabilitas konsolidasi meningkat.

3) Analisis Deskriptif Manajemen Laba

Manajemen Laba terendah hal ini karena laba bersih perusahaan menurun dan Manajemen Laba tertinggi karena pendapatan Bunga dan syariah perusahaan meningkat.

VII. Pembahasan

1) Kualitas Audit Ditentukan Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,399 dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,02619. Artinya nilai t_{hitung}

lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2,399 > -2,02619) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Audit dengan Manajemen Laba. Hubungan antara Kualita Audit dengan Manajemen Laba sebesar -0,492 yang mana hasil termasuk dalam skor interval antara 0,40 -0,599 artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Kualita Audit dengan Manajemen Laba. Hasil perhitungan yang negative antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara Kualitas Audit dengan Manajemen Laba, dimana jika Kualitas Audit baik maka manajemen akan turun, artinya semakin tinggi Kualitas Audit maka kemungkinan terjadinya peningkatan Manajemen Laba semakin rendah.

Kemudian besar persentase dari nilai Koefisien determinasi persial variabel Kualita Audit terhadap Manajemen Laba yaitu sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% merupakan di tentukan yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, Return On Assets, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial beban pajak tanggungan dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli yang tinggi adalah ketika auditor yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan adil yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya, sehingga hal ini udah kegiatan praktik menaikkan laba dapat berkurang atau dengan kata lain menurun. Semakin tinggi Kualitas Audit yang menggunakan ukuran KAP (*KAP The Big Four-4*) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2012), Nuraini dan Zain (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan negative terhadap manajemen laba. Hal ini yang menunjukkan bahwa seakin tinggi kualitas audit semakin rendah pula tindakan manajemen laba yang dapat dicegah, karena kemampuan auditor KAP Big Four lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tinggi kualitas audit maka semakin rendah terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

2) **Leverage Ditentukan Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,600 dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,02619. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,600 > 2,02619$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat determinasi *Leverage* terdapat manajemen laba. Hubungan antara *Leverage* dengan manajemen laba sebesar 0,873 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor antara 0,80-1,00 artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Leverage* dengan manajemen laba. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Leverage* dengan manajemen laba, dimana jika *Leverage* naik maka manajemen laba akan naik pula, artinya semakin tinggi *Leverage* maka kemungkinan terjadinya peningkatan manajemen laba semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Sartono (2008:47) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari adanya penurunan pinjaman dari pihak luar.

Kemudian besa presentase dari nilai koefisien determinasi persial variabel *Leverage* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 76,2%, sedangkan sisanya sebesar 23,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, Profitabilitas, umur perusahaan, *Return On Assets*, struktur kepemilikan manajerial beban pajak tangguhan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Wasilah (2005) yang menyatakan bahwa rasio hutang tidak ditentukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka manajemen menggunakan resiko yang tidak dalam bentuk rekayasa laba karena adanya pengawasan yang insentif dari kreditur. Ketika resiko perusahaan tinggi yang di ukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relative lebih stabil, artinya manajemen tidak melakukan manajemen laba.

VIII. **Kesimpulan dan Saran**

A. **Kesimpulan**

- 1) Kualitas Audit memiliki korelasi negative dan di tentukan Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Besarnya nilai Kualitas Audit akan berbanding terbalik dengan menurunnya Manajemen Laba. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big-4*) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut.
- 2) *Leverage* memiliki korelasi positif dan ditentukan manajemen laba pada Perusahaan Sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Besarnya nilai *Leverage* akan diikuti dengan meningkatnya nilai Manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari adanya penurunan pinjaman dari pihak luar.

B. **Saran**

1. **Saran Praktis**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

a) **Bagi Perusahaan**

- 1) Perusahaan harus mempertimbangan perbaikan sistem pengendalian terhadap pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan serta mekanisme pengawasan baik itu dari pihak audit internal maupun audit eksternal dalam rangka mereduksi dan mencegah adanya kecenderungan praktik manajemen laba.
- 2) Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meminimumkan pembayaran dividen kepada semua pemegang saham, dikaenakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan pada cadangan dana untuk pelunasan hutang sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan. Bagi investor, alangkah baiknya mempelajari dulu perusahaan yang akan di jadikan sebagai lahan investasi seerti pada kepemilikan manajemen laba dan *Leverage* yang dimana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu juga investor harus memperhatikan kondisi ekonomi

dan kebijakan-kebijakan perusahaan terutama dalam hal *Leverage* yang ditentukan manajemen laba, agar nantinya investor dapat terhindar dari praktik manajemen laba.

b) Bagi Investor

- 1.) Jika Investor ingin berinvestasi dengan melihat melalui kualitas audit maka investor perlu melihat oleh Kantor Akuntan Publik yang mana perusahaan tersebut laporan keuangannya di audit, hal ini akan mengurangi tingkat kerugian yang dialami investor karena perusahaan menggunakan jasa auditor yang terbaik.
- 2.) Jika investor ingin berinvestasi dengan melihat melalui *Leverage* maka investor perlu melihat besarnya hutang jangka panjang maupun jangka pendek, serta besaran ROA dan ROE, sehingga investor tidak perlu merasa khawatir dengan besaran pengeluaran yang akan ditanggung perusahaan.

2) Saran Akademik

- 1) Bagi Pengembang Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Kualitas Audit, *Leverage* dan Manajemen Laba, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.
- 2) Bagi Peneliti Lain
Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan metode yang sama namun dengan variabel yang berbeda seperti ROA, ROE, CAR dan lainnya agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep dapat diterima secara umum.

II DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No1 Tentang Laporan Keuangan-edisi 2012. Penerbit Dewan Standar Akuntansi.
- Kasmir,2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Scott. William R, 2003. "*Financial Accounting Theory*". Toronto: *Prentice Hall International Inc.*

Wasilah, 2005. *Hubungan Antara Informasi Asimetri dan Praktek Perataan Laba di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.2 No. 1.*

Solatiyah, 2014, *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, alfabeta, Bandung.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut. Laporan Keuangan Bukopin "Tersandung" Kasus Kartu Kredit. Ini Penjelasan Dirut](https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/070000026/laporan-keuangan-bukopin-tersandung-kasus-kartu-kredit-ini-penjelasan-dirut. Laporan Keuangan Bukopin)

<Http://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (X ₁)	<p>Bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (<i>KAP big-4</i>) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (<i>KAP non big-4</i>).</p> <p>Menurut De Angelo dalam Saripudin,Netty,Rahayu (2012)</p>	<p>Variabel ini di ukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menggunakan variabel <i>dummy</i>. Kode 1diberikan apabila KAP berafisiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>, dan kode 0 diberikan apabila KAP yang tidak berafisiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>.</p> <p>Menurut De Angelo dalam Saripudin,Netty,Rahayu (2012)</p>	Nominal
Leverage (X ₂)	<p>Solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Kasmir (2015:151).</p>	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2015:158)</p>	Rasio
Manajemen Laba (Y)	<p>Manajemen laba menggunakan model <i>jones</i> dimodifikasi (<i>Modified Jones</i>) dimana model ini menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dan model ini dinilai model yang paling baik dan mendeteksi manajemen laba.</p> <p>Menurut Sri Sulistyanto (2008:6).</p>	<p><i>Discretionary accruals</i> :</p> $TAC_{it} = NOI_{it} - CFFO_{it}$ <p>$TAC_{it} = \text{Total Accruals periode tes}$</p> <p>$NOI_{it} = \text{Net Operation Income periode tes}$</p> <p>$CFFO = \text{Cash Flow From Operation periode tes}$</p> <p>Sri Sulistyanto (2008:165)</p>	Rasio

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

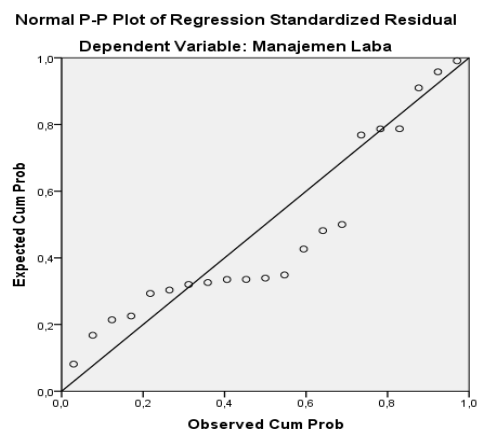
Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
	Mean	.0000024
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13894463960.7
	Absolute	9664600
Most Extreme Differences	Positive	.230
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

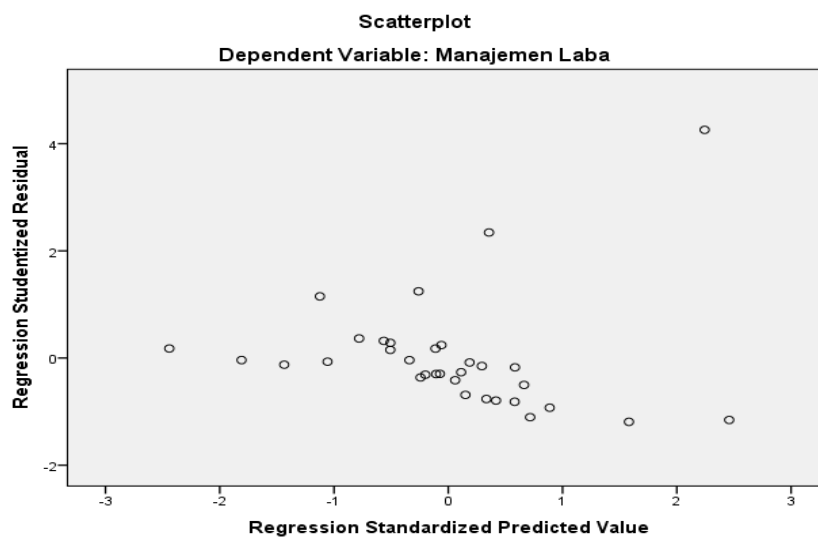


Gambar 4.4
P-Plot Uji Normalitas

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kualitas Audit	,987	1,013
Leverage	,987	1,013

a. Dependent Variable: Manajemen Laba



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	248125372.392	9123307692.915		.027	.979
1 Kualitas Audit	11445262159.829	8672379100.854	.299	1.320	.203
Leverage	-.005	.078	-.016	-.070	.945

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.744	14646050994.41397	2.093

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5697527938.713	15891827261.675		-.359	.724
1 Kualitas Audit	-36243160617.421	15106357831.773	-.273	-2.399	.027
Leverage	1.035	.136	.865	7.600	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi Kualitas Audit dengan Manajemen Laba

Correlations

Control Variables		Kualitas Audit	Manajemen Laba
Kualitas Audit	Correlation	1.000	-.492
	Significance (2-tailed)	.	.027
	Df	0	18
Leverage	Correlation	-.492	1.000
	Significance (2-tailed)	.027	.
	Df	18	0

Tabel 4.14
Koefisien Leverage dengan Manajemen Laba

Correlations

Control Variables		Leverage	Manajemen Laba
	Correlation	1.000	.873
Leverage	Significance (2-tailed)	.	.000
Kualitas Audit	Df	0	18
	Correlation	.873	1.000
Manajemen Laba	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	18	0

Tabel 4.15
Koefisien Uji Hipotesis Kualitas Audit dengan Manajemen Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5697527938.713	15891827261.675		-.359	.724
Kualitas Audit	-36243160617.421	15106357831.773	-.273	-2.399	.027
Leverage	1.035	.136	.865	7.600	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 4.16
Koefisien Uji Hipotesis Leverage Terhadap Manajemen Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5697527938.713	15891827261.675		-.359	.724
1 Kualitas Audit	-36243160617.421	15106357831.773	-.273	-2.399	.027
Leverage	1.035	.136	.865	7.600	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba